

**HUBUNGAN AKSES DRAMA KOREA DENGAN
PANDANGAN SEKSUALITAS REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 1 GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ropi Yani
1710104385**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HUBUNGAN AKSES DRAMA KOREA DENGAN PANDANGAN SEKSUALITAS REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 GAMPING

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Ropi Yani
1710104385**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN AKSES DRAMA KOREA DENGAN
PANDANGAN SEKSUALITAS REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 1 GAMPING**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Ropi Yani**

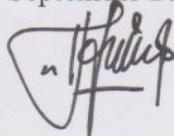
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S.SiT., M.Kes

Tanggal : 01 September 2018

Tanda Tangan :



HUBUNGAN AKSES DRAMA KOREA DENGAN PANDANGAN SEKSUALITAS REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 GAMPING¹

Ropi Yani², Dhesi Ari Astuti³

ABSTRAK

Budaya Korea menjangkau semua kalangan umur baik anak-anak, remaja, dan dewasa terutama kaum wanita. Pengadopsian nilai budaya asing tanpa filter oleh remaja serta animo terhadap tontonan drama korea mampu mengiringi para peminat dan penikmatnya untuk mempelajari sesuatu tentang korea yang membawa efek luar biasa terhadap persepsi maupun perilaku remaja (Saprita, 2012). Perilaku remaja yang meniru gaya dalam drama Korea membuat para remaja menjadi korban mode yang berdampak pada perilaku konsumtif sehingga remaja lebih menonjolkan perilaku imitasi seperti meniru gaya berpakaian (*fashion*), berdandan (*makeup*) dan gaya berpacaran yang dapat membawa remaja pada perilaku seksual. Penyebaran dan pengaruh budaya Korea di Indonesia semakin terlihat dengan adanya berbagai faktor pendukung seperti media sosial dan media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan akses drama korea dengan pandangan seksualitas remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik-korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*, metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* dan pada analisa univariat yang digunakan adalah *Kendall Tau*. Jumlah responden sebanyak 65 responden remaja putri dan alat yang digunakan yaitu kuesioner. Dari hasil analisis didapatkan bahwa nilai *significancy* sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara akses drama korea dengan pandangan seksualitas remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping. Nilai *koefisien korelasi* sebesar 0,541 (kategori sedang). Adanya hubungan antara akses drama korea dengan pandangan seksualitas remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping dan keeratan hubungan diperoleh hasil 0,541 (kategori sedang). Diharapkan guru dapat melakukan pendekatan secara komprehensif serta melakukan inovasi dalam memberikan materi bimbingan khususnya bimbingan mengenai kesehatan reproduksi tentang seksualitas dengan melakukan pembentukan PIK-R di sekolah.

Kata Kunci : Akses, Drama Korea, Pandangan Seksualitas Remaja

Abstract : Korea culture reaches out all the age of children, adolescent, and adult especially on women. The adoption of foreign cultural value without filtered by adolescents and interest toward Korea drama could lead to learn something about Korea which impact either their perceptions or behavior (Saprita 2012). Imitating behavior of adolescent on the style of Korea drama makes adolescent to be consumptive that adolescents tend to imitate the style of fashion, makeup and relationship which could carry to sexual behavior. The spread and the effect of Korean culture in Indonesia are more visible by the existant of many supporting factors as social media and mass media. The research aimed to know correlation between access of Korean drama and the viewpoint of adolescent girls' sexuality at Senior High School 1 Gamping. This research used analytic-correlation design research with cross sectional approach. Sampling technique used purposive sampling and on univariate analysis used kendall tau. The numbers of respondents were 65 of girls and the device was questionnaire. From the result of analysis showed that

significancy value of 0,000 because p value $<0,05$. So it can be concluded that there was valuable correlation between access of Korean drama and the viewpoint of adolescent girls' sexuality at Senior High school 1 Gamping. Coefficient correlation value was as many as 0,541 (medium category). There is correlation between access of Korean drama and viewpoint of adolescent girls' sexuality at senior High school 1 Gamping and correlative closeness result shows 0,541 (medium). It is expected that teachers can implement comprehensive approach and innovation in giving guidance, particularly guidance of reproduction health about sexuality by PIK-R formation at school.

Keywords Access, Korean Drama, Viewpoint of Adolescent Girls

PENDAHULUAN

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan yang sangat cepat dan merupakan masa pencarian jati diri, dalam proses pencarian jati diri ini banyak menjerumuskan remaja pada perilaku yang beresiko. Remaja saat ini mengalami perubahan drastis dalam persepsi. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu (Susanti & Setyowati, 2013). Pandangan atau persepsi merupakan bagian dari sebuah perilaku.

Selama sepuluh tahun terakhir demam budaya Korea melanda negeri Indonesia. Fenomena budaya korea ini dilatarbelakangi oleh Piala Dunia Korea-Jepang 2002 yang berakhir dengan masuknya Korea sebagai kekuatan empat besar dunia dalam hal persepakbolaan. Kesuksesan Korea di Piala Dunia 2002 semakin mempersohor nama Korea di mata dunia. Dari beberapa jenis drama, terdapat salah satu jenis drama yang paling banyak diminati dan juga dapat ditonton yaitu drama romantis Korea. Pada saat ini, trend drama Korea semakin mewarnai program televisi di Indonesia (Erniyanti, 2013).

Menurut Rachma (2017), budaya Korea menjangkau semua kalangan umur baik anak-anak, remaja, dan dewasa terutama kaum wanita. Survei yang dilakukan oleh *Korean Tourism Organization* pada tahun 2016 menemukan bahwa 90% penggemar *Hallyu* adalah perempuan. Remaja yang

berusia 15-18 tahun merupakan usia remaja tengah yang sedang mengalami perubahan psikologis yang sangat pesat.

Dampak terbesar dari serial drama romantis Korea terlihat nyata pada kaum perempuan, karena kaum perempuan lebih menggunakan perasaan dari pada logika. Perasaan yang dimiliki oleh perempuan lebih peka apabila dibandingkan dengan kaum pria. Selain cantik, perempuan memiliki karakter yang sangat rumit dan kompleks. Bukan hanya masalah pribadinya saja yang mempengaruhi, tetapi juga latar belakang, nilai moral dan budaya, pandangan hidup, tingkat intelegualitas, dan lain-lain (Erniyanti, 2013).

Pengadopsian nilai budaya asing tanpa filter oleh remaja serta animo terhadap tontonan drama korea mampu mengiringi para peminat dan penikmatnya untuk mempelajari sesuatu tentang korea (*korean wave*) yang kemudian membawa efek sangat luar biasa terhadap persepsi maupun perilaku remaja (Saprita, 2012). Perilaku remaja yang meniru gaya dalam drama Korea membuat para remaja menjadi korban mode, hal ini berdampak kepada perilaku konsumtif sehingga remaja lebih menonjolkan perilaku imitasi seperti meniru gaya berpakaian (*fashion*), berdandan (*makeup*) dan gaya berpacaran seperti bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*petting*) yang dapat membawa remaja pada perilaku seksual.

Penyebaran dan pengaruh budaya Korea di Indonesia semakin terlihat

dengan adanya berbagai faktor pendukung seperti media sosial dan media massa. Migrasi dari satu tempat ke tempat lain tidak lagi dibutuhkan untuk membawa suatu kebudayaan berpindah, hanya dengan mengakses internet kebudayaan dari negara lain dapat diserap oleh pengguna. Menurut Rohmahwati (2008) paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual remaja.

Masyarakat semakin permisif terhadap perilaku remaja, salah satunya ialah remaja yang terobsesi dengan tayangan serial drama korea sehingga berinisiatif membuat peraturan jam belajar yaitu 18.00-21.00 di daerahnya dan pemasangan *closed circuit television* (cctv) di berbagai tempat sebagai upaya pemantauan aktivitas remaja (Kompas, 2013). Upaya pemerintah dalam mengatasi persepsi remaja yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku seksual dengan menciptakan model keluarga berkualitas dengan membidik 64 juta generasi muda usia 15-24 tahun untuk menjadi sasaran sosialisasi Generasi Berencana (genre), yaitu generasi yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping, dilakukan wawancara pada siswa kelas XI yang berjumlah 80 remaja putri didapatkan hasil bahwa dari 12 siswa yang diwawancarai terdapat 9 orang siswi mengatakan sering mengakses drama korea melalui internet dan televisi. Mereka mengasumsikan bahwa didalam drama korea banyak terdapat unsur romantisme hubungan percintaan. Sedangkan 3 orang siswi lainnya mengatakan mereka tidak terlalu menyukai serial drama korea. Selain itu, diperoleh juga keterangan dari guru BK bahwa ada beberapa siswi yang ketahuan mewarnai rambut, memakai *make-up*

yang berlebihan saat di sekolah, berpakaian dengan mengikuti *fashion* ala korea dan bahkan dalam 3 tahun terakhir terdapat 2 siswi yang dikeluarkan dari sekolah karena diketahui hamil diluar nikah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Analitik-Korelasi dengan pendekatan yang digunakan adalah *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping kelas XI yang berjumlah 80 siswi. Jumlah sampel yang diambil ialah seluruh populasi remaja putri SMA Negeri 1 Gamping. Hal ini dikarenakan jumlah subjek populasi kurang dari 100. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan data primer yang didapatkan dari pengisian kuesioner yang berisi pernyataan untuk mendapatkan data terkait akses drama korea dan pandangan seksualitas remaja. Analisis data menggunakan uji statistik non parametric *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri-ciri yang dimiliki seseorang. Dalam penelitian ini diperoleh karakteristik responden yang meliputi karakteristik berdasarkan umur, tempat tinggal, pendidikan orang tua responden, pekerjaan orang tua responden dan uang saku. Karakteristik responden berdasarkan usia remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping yaitu remaja yang berusia 15 tahun sebanyak 6 responden (9,2%), usia 16 tahun sebanyak 55 (84,6%) dan usia 17 tahun sebanyak 4 (6,2%). Karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal yaitu seluruh remaja putri tinggal dirumah sendiri bersama orang tua sebanyak 65 (100%). Karakteristik responden berdasarkan

pendidikan orang tua yaitu bapak dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 6 (9,2%), SMP sebanyak 9 (13,8), SMA sebanyak 33 (50,8%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 17 (26,2%). Sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 (4,6%), SMP sebanyak 8 (12,3%), SMA sebanyak 37 (56,9%) dan Perguruan tinggi sebanyak 17 (26,2%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua yaitu Bapak sebanyak 64 (98,5%) yang berkerja dan 1 (1,5%) tidak berkerja. Sedangkan ibu sebanyak 25 (38,5%) yang berkerja dan 40 (61,5%) yang tidak berkerja. Karakteristik responden berdasarkan uang saku yaitu remaja putri yang mempunyai uang saku Rp.5.000-10.000 sebanyak 41 (63,1%) dan uang saku Rp. 11.000-20.000 sebanyak 24 (36,9%).

b. Akses Drama Korea Remaja Putri SMA Negeri 1 Gamping

Tabel 4.2 Kategori Skor Tingkat Akses Drama Korea Remaja Putri SMA Negeri 1 Gamping

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	38	58,5%
Sedang	18	27,7%
Rendah	9	13,8%
Total	65	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa tingkat akses drama korea remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping yaitu dari 65 responden yaitu kategori rendah sebanyak 9 (13,8%), sedang sebanyak 18 (27,7%) dan kategori tinggi sebanyak 38 (58,5%).

c. Pandangan Seksualitas Remaja Putri SMA Negeri 1 Gamping

Tabel 4.3 Kategori Pandangan Seksualitas Remaja Putri SMA Negeri 1 Gamping

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	38	58,5%
Sedang	22	33,8%
Rendah	5	7,7%
Total	65	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas kategori pandangan seksualitas remaja putri SMA Negeri 1 Gamping yaitu kategori rendah sebanyak 5 (7,7%), kategori sedang sebanyak 22 (33,8%) dan kategori tinggi sebanyak 38 (58,5%).

d. Hubungan Akses Drama Korea Dengan Pandangan Seksualitas Remaja Putri di SMA Negeri 1 Gamping

Berdasarkan tabel diatas dari uji analisis *kendall tau* didapatkan nilai signifikan yaitu p sebesar 0,000 karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara akses drama korea dengan pandangan seksualitas remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping. Hasil *Crosstabulation* Hubungan Akses Drama Korea Dengan Pandangan Seksualitas Remaja Putri di SMA Negeri 1 Gamping didapatkan bahwa hasil kategori tertinggi pada responden dengan akses drama korea tinggi dengan pandangan seksualitas tinggi sebanyak 31 responden sedangkan kategori rendah pada kelompok akses drama korea sedang dengan pandangan seksualitas rendah sebanyak 1 responden.

PEMBAHASAN

a. Akses Drama Korea Remaja Putri SMA Negeri 1 Gamping

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh akses drama korea remaja putri SMA Negeri 1 Gamping diperoleh kategori rendah sebanyak 9 (13,8%), sedang sebanyak 18 (27,7%) dan kategori tinggi sebanyak 38 (58,5%). Hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner tentang akses drama korea yaitu diperoleh dari 65 responden remaja putri terdapat 39 (60%) responden meluangkan waktu mereka untuk mengakses drama korea melalui internet atau televisi.

Responden yang menghabiskan waktu lebih dari 6 jam untuk mengakses dan menonton drama korea melalui internet atau televisi terdapat 27 (41,5%) responden. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahmudah (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat (19,6%) remaja yang mendapatkan paparan tinggi dengan sumber informasi seksualitas yaitu dari media elektronik internet (69%) dan televisi (31%). Penelitian ini menunjukkan bahwa media elektronik internet dan televisi mempunyai pengaruh besar terhadap persepsi seksualitas remaja meskipun secara eksplisit tidak tertulis mengenai akses drama korea.

b. Pandangan Seksualitas Remaja Putri SMA Negeri 1 Gamping

Beberapa tahapan dalam perkembangan hidup manusia menunjukkan bahwa pada golongan umur tertentu manusia sangat haus akan informasi. Kelompok usia ini adalah remaja. Sesuai hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia yaitu tertinggi usia 16 sebanyak 55 orang (84,6%) dan terendah 4 orang (6,2%).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang bertempat tinggal dengan orang tua sebanyak 65 (100%) responden. Penelitian Marlia (2015) menyebutkan bahwa siswa yang tinggal bersama dengan orang tua akan mendapatkan pengawasan lebih serta bimbingan penuh dari orangtua maupun sanak saudaranya.

Orang tua responden terbanyak ialah pendidikan SMA yaitu bapak sebanyak 33 (50,8%) dan ibu 37 (56,9%). Menurut Notoadmojo dalam Sudaryanto (2011) tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya

semakin tinggi pendidikan orang tua semakin baik pula pemahamannya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 65 pekerjaan orang tua responden terdapat 64 (98,5%) bapak yang bekerja dan sebanyak 40 (61,5%) ibu yang tidak bekerja. Hal ini menguatkan teori bahwa seorang ibu di dalam keluarga sangatlah penting karena peranan ibu sangat berpengaruh didalam menumbuhkan dan mengembangkan konsep diri, kontrol serta kematangan sosial pada remaja (Sumiati, 2009). Dalam hal ini ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu lebih banyak serta sepenuhnya memiliki kefokusannya untuk mengurus anak seperti membimbing serta menasehati, memberikan perhatian dan kasih sayang serta memberikan informasi pengetahuan terkait seksualitas.

Presentase rata-rata uang saku remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping ialah Rp.5.000-Rp.10.000 sebanyak 41 (63,1%). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengikuti mode seperti membeli pakaian dan make-up ala korea yang dianggap unik sebagai *trendsetter* masa kini uangnya tidak mencukupi. Meskipun ada beberapa yang meniru ia tentunya dengan proses yang sangat lama yaitu dengan menabung untuk membeli mode pakaian dan produk make-up korea.

c. Hubungan Akses Drama Korea Dengan Pandangan Seksualitas Remaja Putri Di SMA Negeri 1 Gamping

Hasil tabel *Crosstabulation* Hubungan Akses Drama Korea Dengan Pandangan Seksualitas Remaja Putri di SMA Negeri 1 Gamping didapatkan bahwa hasil kategori tertinggi pada responden dengan akses drama korea tinggi dengan pandangan seksualitas tinggi sebanyak 31 responden sedangkan

kategori rendah pada kelompok akses drama korea sedang dengan pandangan seksualitas rendah sebanyak 1 responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa pandangan seksualitas tinggi yaitu sebesar 38 (58,5%) yang maknanya ialah kecenderungan pemikiran yang cenderung tidak meniru apa yang sering diakses atau dilihat oleh remaja melalui internet maupun televisi. Kecanggihan teknologi didukung fasilitas yang dimiliki remaja seperti laptop dapat membuat siswa semakin mudah untuk melihat tayangan Korea. Remaja rela menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar komputer untuk melihat tayangan Korea atau sekedar browsing tentang Korea di internet. Intensitas siswa melihat tayangan Korea sangat besar sehingga membuat siswa tidak sadar bahwa mereka sebenarnya telah terdominasi oleh teknologi yaitu televisi dan media lain yang menghadirkan tayangan Korea.

Hasil penelitian Putri Deansa (2013) menyebutkan bahwa tingginya intensitas menonton tayangan drama seri Korea di internet dan televisi akan mendorong remaja melihat gagasan yang disajikan dalam tayangan tersebut sebagai realitas dan berperilaku seperti apa yang ditampilkan dalam tayangan tersebut. Semakin tinggi intensitas menonton tayangan drama seri Korea di televisi maka akan semakin modis pula perilaku berpakaian pada remaja. Penelitian Lee dan Baii (2010) menyebutkan bahwa drama korea memberikan dampak besar kepada remaja dari aktris korea sehingga mereka cenderung untuk meniru idola mereka. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi rasa memiliki dari remaja maka akan semakin meniru

perilaku idola mereka di televisi sehingga perilaku imitasinya tinggi

Berdasarkan hasil penelitian analisis Paradina (2013) yaitu peniruan gaya berdandan yang dilakukan remaja putri terhadap tayangan drama korea itu berdasarkan kesukaan atau ketertarikan berlebih terhadap idola mereka yang dianggap sangat sempurna untuk dituruti dan mengaplikasikannya pada diri sendiri, jika terlihat bagus untuk dikenakan maka akan ada kegiatan rutinitas yang terjadi. Make-up bak Boneka porcelen yang putih dan memiliki mata bulat seperti boneka barbie adalah kiblart artis-artis Korea dalam bermake-up

Hasil uji statistik dengan *Kendall Tau*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan akses drama korea dengan pandangan seksualitas remaja putri di SMA Negeri 1 Gamping. Adapun berdasarkan analisis uji keeratan hubungan diperoleh 0,541. Angka tersebut menunjukkan hubungan yang sedang karena terletak diantara 0,50 - 0,80.

Frekuensi mengakses dan menonton drama korea secara berlebihan pada remaja tentunya akan mempengaruhi persepsi atau pandangan seksualitas remaja. Pandangan atau persepsi merupakan unsur yang membentuk sebuah perilaku. Berawal dari drama inilah remaja perlahan belajar tentang unsur-unsur budaya dan semakin berminat dengan segala sesuatu berbau korea, drama memang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap persepsi seseorang karena merupakan representasi simbolis dari faktor-faktor dalam arketipe psikologis, menonton drama mungkin membangkitkan bagian dari

arketipe psikologis remaja baik positif maupun negative, fantastis atau yang realistis secara tidak sadar didalam kehidupan sehari-hari (Chun, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat Akses Drama Korea pada remaja putri Kelas XI SMA Negeri 1 Gamping yaitu kategori akses tinggi sebanyak 38 (58,5%). Pandangan Seksualitas Remaja terhadap Drama Korea yaitu termasuk kategori tinggi sebanyak 38 (58,5%) yang maknanya ialah kecenderungan pemikiran yang cenderung tidak meniru apa yang sering diakses atau dilihat oleh remaja melalui internet maupun televisi. Hasil akhir uji korelasi melalui *Kendall Tau* diinterpretasikan bahwa ada Hubungan Akses Drama Korea Terhadap Pandangan Seksualitas Remaja di SMA Negeri 1 Gamping dan nilai keeratan hubungan diperoleh hasil 0,541 (kategori sedang).

Saran

Diharapkan remaja lebih selektif dalam memilih media yang ditonton serta dapat menyaring informasi yang diterima melalui media yang diakses terutama terkait akses drama korea yang dapat mempengaruhi pandangan seksualitas remaja. Selain itu, orang tua diharapkan memantau dan mendampingi remaja dalam memilih media yang di akses untuk meminimalisir terjadinya penyalahgunaan media internet yang dapat mempengaruhi dalam pandangan seksualitas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Adisty, Sari. (2016). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksualitas Sejak Dini Pada

Anak Usia 10-14 Tahun di Asrama Ratatama Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate. *Jurnal Kebidanan Vokasional*. Vol 1, No 1, Hal 67-83

Erniyanti, K.M. (2013). Persepsi Perempuan Tentang Tayangan Drama Romantis Korea Di Indosiar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 2, No 2, Hal 20-24

Lee, S.J & Bai. (2010). A Qualitative Analysis of the Impact of Popular Culture on Destination Image. *Journal International CHRIE Conference-Refereed Track*. Vol 1, No 1, Hal 103-124

Mahmudah. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 5, No.2, Hal 448-454. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018 diperoleh dari <http://jurnal.fk.unand.ac.id/>

Rachma, R. R. N. (2017). Korean Pop Sebagai Arena Budaya Baru (Studi pada Grup Cover Dance X-School). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada

Rohmahwati, D.A., Lutfiati, A., Sri M., (2008). Pengaruh Pergaulan Bebas Dan VCD Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol 2, No 2, Hal 34-56

Saprita, Indriana. (2012). Persepsi Remaja Surabaya Terhadap Tayangan Korean Wave di Indonesia. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Pembangunan Nasional